

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diversifikasi pangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan ketahanan pangan yang meliputi produksi, ketersediaan, dan konsumsi pangan. Diversifikasi pangan diartikan sebagai pemilihan bahan pangan alternatif guna mengurangi ketergantungan pada satu jenis bahan pangan (Hardono, 2014). Fakta di lapangan menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia dominan mengkonsumsi beras sebagai sumber pangan. Hal tersebut menjadikan diversifikasi pangan menjadi upaya untuk mencapai ketahanan pangan (Setiawan, 2012).

Salah satu jenis pangan non beras yang berpotensi untuk dikembangkan adalah kacang-kacangan. Jenis kacang utama yang dapat dikembangkan antara lain adalah kacang hijau, kacang tanah dan kedelai (Manurung, 2002). Partohardjono (2001) mengemukakan pendapat bahwa di masa mendatang kacang-kacangan lokal sangat berpotensi besar untuk dikembangkan, dengan semakin terbatasnya kacang hijau, kacang tanah dan kedelai dalam pengembangannya. Kacang lokal sebagai bahan pangan penghasil protein memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional, kacang komak merupakan salah satu jenis kacang lokal yang potensial (Hasanuddin *et al.*, 2002).

Kacang komak adalah kacang lokal yang dapat ditanam di lahan dengan kondisi kesuburan rendah dan curah hujan rendah, misalnya dataran rendah beriklim kering dan panas. Kacang komak memiliki daya adaptasi yang tinggi dengan masukan produksi yang rendah sampai tinggi seperti pupuk dan air (Adebisi dan Bosch, 2004). Kacang komak berpotensi dikembangkan pakan ternak dari brankasannya dan makanan dari biji kacang komak (Saravanan *et al.*, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada penduduk lokal Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Lombok, didapatkan keterangan bahwa sebagian masyarakat memanfaatkan polong kacang komak muda sebagai sayur masak. Biji kacang komak tua dapat diolah menjadi menjadi beberapa jenis makanan. Di daerah Probolinggo biji kacang komak diolah menjadi tepung kemudian dijadikan kue kering yang disebut *kue satru*. Di daerah Lombok biji kacang komak dijadikan camilan dengan cara di goreng. Brankasan kacang komak yang telah di panen digunakan untuk pakan ternak, sehingga semua bagian

dari kacang komak dapat dimanfaatkan mulai dari polong muda, biji dan brankasannya.

Kacang komak memiliki kandungan karbohidrat dan protein yang tinggi. Kandungan protein pada kacang komak berada di urutan ketiga setelah kacang tanah dan kedelai, sedangkan kandungan lemak dan serat pada kacang komak menempati kandungan terendah diantara kacang-kacangan yang ditanam di Indonesia. Kandungan pada setiap 100 g kacang komak berupa 9.6 g air, 25 gr protein, 0.8 g lemak, 60.1 g karbohidrat, 3.2 g abu, dan energi sebesar 335 kkal. Kandungan nutrisi tersebut menjadikan kacang komak sebagai salah satu bahan pangan yang potensial untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat (Purwitasari *et al*, 2014).

Permasalahan saat ini yaitu rendahnya sosialisasi dan ketersediaan kacang komak, sehingga berdampak pada hasil produksi yang rendah dan belum bisa menjadi komoditas unggulan seperti kedelai. Hal tersebut dimungkinkan karena kurangnya informasi kepada para petani terkait budidaya kacang komak. Rendahnya produksi kacang komak dapat disebabkan pula oleh kurangnya pengetahuan petani terkait pengendalian hama penyakit, jarak tanam ataupun waktu penyiangan (Suharjanto, 2010). Jarak tanam antar tanaman berpengaruh dalam kompetisi penyerapan air dan unsur hara tanah yang akan berdampak pada produktivitas tanaman. Dengan pengaturan jarak tanam yang tepat, tanaman akan mendapatkan asupan air dan unsur hara tanah dengan konsentrasi yang tepat (Nurbaiti *et al*, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Azkiyah (2018) di Kabupaten Probolinggo Jawa Timur, jarak tanam yang diterapkan oleh para petani cukup beragam yaitu 75x40 cm, 75x50 cm, 80x40 cm, 80x50 cm, 100x40 cm, 100x50 cm dan 150x40 cm. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Oktian (2020), menyatakan bahwa jarak tanam 40x20 cm mendapatkan hasil terbaik dibandingkan dengan 30x20 cm dan 40x10 cm. Keberagaman jarak tanam ini disebabkan oleh belum adanya anjuran kepada para petani untuk penentuan jarak tanam yang ideal pada budidaya kacang komak.

Periode kritis dalam suatu pertumbuhan tanaman perlu diketahui oleh para petani. Hal tersebut dikarenakan pada saat periode kritis, suatu tanaman tidak bisa diganggu oleh tanaman yang lain karena sedang memasuki fase pertumbuhan. Secara umum periode kritis pertumbuhan tanaman terdapat pada fase vegetatif dan generatif. Periode kritis pada tanaman kacang komak yaitu pada fase

eksponensial, fase pembentukan bunga, pembentukan polong dan pengisian polong (Ulfaningtias, 2016). Penyiangan pada saat periode kritis akan berpengaruh terhadap produksi dari tanaman kacang komak. Untuk itu diperlukan penelitian terkait waktu penyiangan yang tepat pada budidaya kacang komak.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah jarak tanam mempengaruhi pertumbuhan dan hasil pada budidaya kacang komak?
2. Apakah waktu penyiangan mempengaruhi pertumbuhan dan hasil pada budidaya kacang komak?
3. Apakah kombinasi jarak tanam dan waktu penyiangan mempengaruhi pertumbuhan dan hasil pada budidaya kacang komak?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu pemanenan polong kacang komak dilakukan hanya pada bunga pertama.

1.4 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh jarak tanam pada pertumbuhan dan hasil budidaya kacang komak.
2. Untuk mengetahui pengaruh waktu penyiangan pada pertumbuhan dan hasil budidaya kacang komak.
3. Untuk mengetahui pengaruh kombinasi jarak tanam dan waktu penyiangan pada pertumbuhan dan hasil budidaya kacang komak.

1.5 Hipotesis

1. Diduga jarak tanam berpengaruh pada pertumbuhan dan hasil budidaya kacang komak.
2. Diduga waktu penyiangan berpengaruh pada pertumbuhan dan hasil budidaya kacang komak.
3. Diduga kombinasi jarak tanam dan waktu penyiangan berpengaruh pada pertumbuhan dan hasil budidaya kacang komak

1.6 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat menentukan kombinasi jarak tanam dan waktu penyiangan yang paling tepat dalam budidaya kacang komak untuk para petani.